

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel – variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik (Sugiarso, 2017: 14).

Data kuantitatif merupakan data yang dikumpulkan dari lapangan yang dapat dinyatakan dalam bentuk angka – angka atau data keantitatif yang diangkakan Yuesti dan Agung (2017 :82). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena menggunakan kuesioner untuk memperoleh data.

Secara spesifik tujuan dari penggunaan metode ini adalah untuk menganalisis, memprediksi dan menjelaskan hubungan antara variabel dependen (kecenderungan fraud) variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kecenderungan melakukan fraud di pemerintah desa dan variabel independen (gender, pengalaman kerja dan tingkat pendidikan).

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah sekelompok individu dalam wilayah generalisasi yang memiliki ciri khas sebagai objek penelitian. Populasi yang dipilih bukan hanya berdasarkan jumlah

namun harus dilihat berdasarkan karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh objek yang diteliti (Sugiarto, 2017: 14). Populasi pada penelitian ini adalah perangkat desa di wilayah Gresik Selatan.

3.2.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang terpilih berdasarkan karakter atau sifat sesuai dengan objek penelitian (Silalahi, 2012:254). Teknik pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Kriteria sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah :

1. Perangkat desa di wilayah Gresik Selatan.
2. Perangkat desa yang statusnya masih aktif dalam pemerintahan desa.
3. Perangkat desa yang menjabat sebagai kepala desa, Sekretaris Desa, Kepala urusan (KAUR), Kepala Dusun dan Administrasi Desa

Penentuan jumlah sampel menggunakan perkalian parameter berdasarkan teori Ferdinand (2014) memiliki pedoman ukuran sampel sebagai berikut:

1. 100-200 sampel untuk Maximum Likelihood Estimation;
2. Tergantung pada jumlah parameter yang diestimasi. Pedomannya adalah 5-10 kali jumlah parameter yang diestimasi;
3. Tergantung pada jumlah indikator yang digunakan dalam seluruh variabel laten.

Jumlah sampel adalah indikator dikali 5 sampai 10.

Dalam penelitian ini jumlah indikatornya sebanyak 10, sehingga dengan menggunakan perhitungan lima kali indikator, maka jumlah sampel yang dibutuhkan

50 sampel. Sampel ini akan diberikan pertanyaan berupa kuesioner yang diisi sesuai pendapat dari masing – masing objek.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian ini menggunakan data yang bersifat kuantitatif karena dinyatakan dalam bentuk angka – angka. Jenis dan sumber data yang digunakan terdiri dari :

1. Data primer

Data primer merupakan sumber data yang diterima secara langsung dari pihak pertama (Sugiyono, 2012: 137). Data primer pada penelitian ini adalah penyebaran kuesioner kepada responden.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pemungut data (Sugiyono, 2012:137). Data sekunder didapatkan dari buku, situs internet dan juga literatur artikel.

3.4 Teknik Pengambilan Data

Dalam penelitian ini data diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada responden untuk memperoleh informasi secara langsung. Kuesioner yang digunakan berupa pertanyaan – pertanyaan yang memerlukan jawaban dari pendapat responden. Jenis data interfal yang dianalisis melalui data yang terkumpul dari jawaban – jawaban kuesioner.

Pilihan jawaban yang ada dalam kuesioner menggunakan skala pengukuran ordinal yakni skala likert. Dalam penelitian yang menggunakan skala likert

menggunakan rentang lima item responden. Berikut lima rentang item dengan skor yang digunakan.

- | | |
|------------------------|--------|
| 1. Sangat setuju | skor 5 |
| 2. Setuju | skor 4 |
| 3. Kurang setuju | skor 3 |
| 4. Tidak setuju | skor 2 |
| 5. Sangat tidak setuju | skor 1 |

3.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional merupakan segala sesuatu untuk menjadikan objek penelitian lebih terarah. Variabel dari penelitian ini adalah variabel dependen dan variabel independen.

3.5.1 Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yakni kecenderungan melakukan fraud yang diukur berdasarkan gender, pengalaman kerja dan tingkat pendidikan dari aparat desa yang bekerja. Menurut Karyono 2013, fraud merupakan sebuah tindakan penyimpangan yang ilegal atau melanggar hukum, yang dilakukan dengan menipu kepada pihak lain, baik dilakukan oleh orang dalam maupun orang luar dari suatu instansi atau organisasi. Variabel kecenderungan melakukan fraud dalam penelitian Fitriani & Dhini Suryandari, 2019 ini diukur berdasarkan indikator sebagai berikut :

1. Menutupi kebenaran
2. Memanipulasi laporan keuangan

3.5.2 Variabel Independen

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel independen yaitu Gender, pengalaman kerja dan tingkat pendidikan.

3.5.2.1 Gender (X1)

Gender dianggap sebagai salah satu faktor yang bisa mempengaruhi kecenderungan melakukan fraud pada pemerintah desa. Perbedaan gender dalam bersikap dan cara mengambil keputusan menjadi faktor yang dapat mempengaruhi kecenderungan melakukan fraud. Dalam penelitian Provita Wijayanti & Hanafi, 2018 gender diukur berdasarkan indikator sebagai berikut:

1. Usia
2. Laki – laki atau perempuan
3. Jabatan

3.5.2.2 Pengalaman Kerja (X2)

Lamanya pengalaman kerja yang dimiliki aparatur desa menjadi faktor untuk membuktikan kecenderungan melakukan fraud pada pemerintah desa. Pengalaman kerja tentu menjadi tolak ukur seseorang dalam melakukan pekerjaan dan cara

menghadapi masalah dalam pekerjaan. Dalam penelitian dari Wijayanti & Rustam, 2018 pengalaman kerja diukur berdasarkan indikator sebagai berikut:

1. Jangka waktu bekerja
2. Bidang pengalaman kerja
3. Manfaat pengalaman kerja

3.5.2.3 Tingkat Pendidikan (X3)

Perbedaan dari tingkat pendidikan aparat desa menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tindak kecenderungan melakukan fraud pada pemerintah desa. Setiap orang yang memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda maka perilaku dan cara berfikirnya akan berbeda. Menurut penelitian dari Wijayanti & Hanafi, 2018 tingkat pendidikan diukur berdasarkan indikator berikut ini :

1. Latar belakang pendidikan
2. Strata pendidikan

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. *Mean*

Mean merupakan teknik yang menjelaskan kelompok yang didasarkan atas nilai rata – rata dari kelompok itu. Rata – rata itu didapatkan dengan menjumlah dari seluruh kelompok, kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada.

2. Distribusi frekuensi

Tabel distribusi frekuensi dapat disusun jika data yang disajikan cukup banyak sehingga tidak efisien jika disajikan pada tabel biasa. Tabel ini juga dibuat untuk persiapan pengujian terhadap normalitas data yang menggunakan kertas peluang normal.

3.6.2 Uji Validitas Dan Uji Reabilitas

3.6.2.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan instrumen pengukuran yang mengukur secara aktual konsep dalam pertanyaan serta konsep yang dapat diukur secara akurat. Instrumen pengukur dikatakan valid mengukur apa yang ingin diukur serta mampu mengungkapkan data tentang karakteristik yang telah diteliti secara tepat (Silalahi, 2012: 244).

Korelasi *pearson product moment* (r) yang digunakan pada penelitian ini yang akan mengukur keeratan korelasi antara skor pertanyaan dengan jumlah skor dari variabel yang diamati., hal ini digunakan untuk mengetahui korelasi antara item dengan total item penelitian. Di katakan bahwa sebuah item kuesioner dikatakan valid jika nilai r memiliki tingkat signifikan kurang dari 5% (Silalahi, 2012: 246).

3.6.2.2 Uji Reabilitas

Uji reabilitas merupakan derajat sejauh mana menciptakan ukuran respon yang sama sepanjang waktu dan lintas situasi. Alat ukur dikatakan reliabel jika hasil pengukuran

dari alat ukur tersebut stabil dan konsisten (Silalahi, 2012: 237). Uji ini dilakukan dengan cara menggunakan uji statistik *cronbach's alpha* (α) adalah diatas 0,5.

3.6.3 Pengujian Asumsi Klasik

3.6.3.1 Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk menentukan sebuah data berdistribusi normal atau tidak. Selain itu uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas dengan terikat mempunyai distribusi normal atau tidak. Pada uji normalitas dalam penelitian ini melihat normalitas dengan menggunakan uji kolomogorov-Smirnov. Uji normalitas dinyatakan normal apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05 (Ghozali, 2011: 160).

3.6.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi variabel dependen dan untuk mendeteksi adanya atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah mempunyai angka tolerance ≤ 10 , dan mempunyai nilai VIF ≥ 10 . Apabila dalam model regresi tidak terdeteksi seperti diatas maka model regresi yang digunakan dalam penelitian bebas dari multikolinieritas, sebitupun sebaliknya (Ghozali, 2018:107).

3.6.3.3 Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas merupakan suatu uji yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah tidak mengalami heterokedastisitas. Pengujian heterokedastis dilakukan dengan melihat tabel dari Uji

Glejser. Uji Glejser menyusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Hasil probabilitas dari uji ini dikatakan signifikan jika nilai signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5%. (Ghozali, 2011 : 139).

3.6.4 Regresi Linier Berganda

Model regresi yang menggunakan suatu variabel dependen atau terikat yang dihubungkan dengan dua atau lebih variabel independen atau variabel bebas. Model persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Kecenderungan melakukan Fraud

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi Variabel

X₁ = Gender

X₂ = Pengalaman Kerja

X₃ = Tingkat Pendidikan

e = error

3.6.5 Pengujian Hipotesis Penelitian

Pada penelitian ini uji hipotesis dilakukan untuk menganalisis dan untuk menarik kesimpulan terhadap permasalahan yang sedang diteliti. Uji hipotesis yang dilakukan adalah koefisien determinan, uji F dan uji t. Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas

terhadap variabel terikat menggunakan uji F. Sedangkan uji t (test significance individual parameter) digunakan untuk menguji pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.

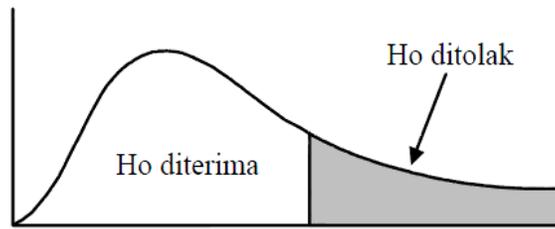
3.6.5.1 Koefisien determinasi (R^2)

Pengujian pada koefisien determinasi (R^2) memiliki tujuan untuk melihat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya pada sebuah model yang digunakan dalam penelitian. R^2 memiliki nilai yang berkisar antara 0 sampai 1. Apabila nilai R^2 yang ditunjukkan memiliki nilai mencapai angka 1 atau mendekati angka 1, maka dapat dijelaskan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model penelitian mampu menjelaskan variabel dependennya dengan baik. Sebaliknya, apabila nilai R^2 yang ditunjukkan memiliki nilai mencapai angka 0 atau mendekati angka 0, maka dapat dijelaskan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model penelitian kurang mampu atau tidak mampu menjelaskan variabel dependennya.

3.6.5.2 Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan. Dalam melakukan pengambilan keputusan, maka ketentuannya sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi menurut hasil perhitungan lebih kecil daripada besarnya nilai α (level of significance) yaitu 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- b. Jika nilai signifikansi menurut hasil perhitungan lebih besar daripada besarnya nilai α (level of significance) yaitu 0,05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.



Gambar 3.1 Daerah Penerimaan dan Penolakan Ho uji F

3.6.5.3 Uji t

Uji t (test significance individual parameter) digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Adapun pengambilan keputusan dalam uji t ini adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi menurut hasil perhitungan lebih kecil daripada besarnya nilai α (level of significance) yaitu 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- b. Jika nilai signifikansi menurut hasil perhitungan lebih besar daripada besarnya nilai α (level of significance) yaitu 0,05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.



Gambar 3.2 Daerah Penerimaan dan Penolakan Ho uji t